

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SANDPAPER LETTER KELAS I SDN 2
DOMPYONGAN KLATEN**

Risqi Mulya Imas Putri¹, Siti Maisaroh²

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹risqimulyaimas@gmail.com, ²sitimaisaroh@upy.ac.id

ABSTRACT

Learning the Indonesian language is an essential aspect of elementary education. However, unlike other schools, a significant proportion of first-grade students at SDN 2 Dompnyongan struggle with basic reading skills. This research aims to enhance the early reading abilities of first-grade students at SDN 2 Dompnyongan, Jogonalan Subdistrict, Klaten Regency, through the use of sandpaper as a learning medium. This study employed a Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, evaluation, and reflection. The research was carried out at SDN 2 Dompnyongan, targeting a population of 18 first-grade students. The goal for this study was to achieve an average early reading score of 80. Data collection methods included observation, experimentation, and documentation. The data analysis employed mean scores and percentages to measure the effectiveness of the intervention. The findings revealed that the use of sandpaper significantly improved early reading skills among the students. In Cycle I, out of the 18 students who participated, 6 students (33%) achieved the minimum competency, while 12 students (67%) did not. The average score for Cycle I was 61.1. In Cycle II, there was a marked improvement: 16 students (89%) met the competency standard, while only 2 students (11%) did not. The average score for Cycle II rose to 88.9. Based on these results, it can be concluded that the use of sandpaper is an effective medium for improving early reading skills among first-grade students at SDN 2 Dompnyongan. Consequently, this medium can be recommended as an alternative approach for early literacy education in primary schools.

Keywords: beginner reading skills, sandpaper letter

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Namun, berbeda dengan sekolah lain, sebagian besar siswa kelas I di SDN 2 Dompnyongan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dasar. Riset berikut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas I di SDN 2 Dompnyongan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, dengan memanfaatkan media sandpaper sebagai alat pembelajaran. Riset berikut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Dompnyongan dengan jumlah subjek sebanyak 18 siswa kelas I. Target riset berikut adalah mencapai rata-

rata kemampuan membaca awal sebesar 80. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, eksperimen, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan perhitungan rata-rata nilai dan persentase keberhasilan untuk mengukur efektivitas intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sandpaper secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Pada Siklus I, dari 18 siswa yang berpartisipasi, 6 siswa (33%) berhasil mencapai kompetensi minimal, sedangkan 12 siswa (67%) belum mencapai target. Rata-rata nilai pada Siklus I adalah 61,1. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 16 siswa (89%) mencapai kompetensi, sementara hanya 2 siswa (11%) yang belum memenuhi target. Rata-rata nilai pada Siklus II meningkat menjadi 88,9. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sandpaper sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I di SDN 2 Dompnyongan. Dengan demikian, media ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran literasi dini di sekolah dasar.

Kata kunci : keterampilan membaca permulaan, *sandpaper letter*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pelajaran yang sangat penting. Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus ditekankan. Pembelajaran membaca dapat menumbuhkan moralitas, keterampilan, penalaran, dan kreatifitas anak didik. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Segala ilmu yang diperoleh dari membaca akan memungkinkan seseorang memperkuat pikirannya, mempertajam imajinasinya, dan memperluas wawasannya.

Membaca awal merupakan suatu unit yang meliputi berbagai aktivitas seperti mengenali huruf dan

kata, berkomunikasi dengan bunyi, serta menarik kesimpulan dari bacaan (Nahdi & Dukha, 2020: 447). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca anak didik dan menanamkan kenikmatan membaca dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media pendidikan.

Media ataupun alat bantu pengajaran adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan instruksi. Alat bantu pengajaran dapat disebut bahan ataupun media dan digunakan untuk membantu anak didik memahami dan mengerti apa yang diajarkan guru dalam pelajaran (Sumiharsono & Hisbiyatul, 2017: 1).

Dari hasil survei awal di SDN 2 Dompnyongan pada bulan Oktober 2024, masih terdapat permasalahan

yang mempengaruhi pembelajaran anak didik. Berdasarkan hasil wawancara guru di Kelas I, jumlah anak didik sebanyak 18 anak didik yang terdiri dari 13 anak didik laki-laki dan 5 anak didik perempuan. Laporan yang diterima bahwa banyak anak didik masih tidak dapat membaca, termasuk 3 anak yang merupakan pembaca yang baik, 7 anak didik yang merupakan pembaca tingkat menengah, dan 8 anak didik yang merupakan pembaca yang lemah. Lambatnya kemampuan membaca ini disebabkan karena belum semua huruf alfabet ditulis dan kurangnya perhatian pada saat belajar sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan membaca pada anak.

Para guru menyampaikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membantu guru dalam memberikan informasi kepada anak didiknya dan memudahkan anak didik dalam mengakses apa yang diajarkan guru. Selain itu, teknik media yang baik harus melatih anak didik untuk membaca karena media harus memengaruhi minat anak didik dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Hasil wawancara dengan guru SD tersebut menunjukkan bahwa

yang bersangkutan tidak menggunakan sandpaper. Guru juga tertarik pada media dan ingin mengajar anak didik membaca menggunakan majalah sandpaper.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti memilih menggunakan sandpaper sebagai media pembelajaran keterampilan membaca sastra Indonesia. Sandpaper merupakan media yang digunakan untuk mengajarkan huruf kepada anak, yang terbuat dari kayu berbentuk persegi dengan ketebalan 0,5 cm dan huruf-hurufnya dibuat dari sandpaper (Paramita, 2017). Hal ini berdasarkan pemikiran (Gutek, 2015:132) bahwa sandpaper merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori yang selanjutnya membantu anak dalam mengembangkan otot-otot yang dibutuhkan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis. latihan persiapan. Jari-jari yang dilatih mendengarkan gambar melalui aktivitas ini akan menambah pengetahuan anak tentang huruf.

Media Montessori sangat menarik untuk digunakan dalam dunia pendidikan, karena media ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut,

menyebar, memberikan penilaian, tidak mempunyai kontrol, mengajarkan anak didik secara mandiri, dan mempunyai rincian (Kurniastuti & Mbawo, 2018: 46-49)

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam riset berikut yaitu “Apakah media *sandpaper letter* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak didik kelas I di SD N 2 Dompoyongan Jogonalan Klaten?”.

Cara pemecahan masalah ini yaitu peneliti menyediakan media *sandpaper letter* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ataupun guru memperkenalkan kepada anak didik satu persatu huruf yang terdapat pada kartu ataupun *sandpaper letter*. Guru meraba kartu huruf dan anak didik diarahkan untuk meraba kartu tersebut, kemudian guru memberikan intruksi cara membuat huruf.

Penggunaan media *sandpaper letter* ini agar anak dapat menghafal huruf selain mendengar dan melihat, tetapi anak didik juga bisa meraba huruf sehingga keterampilan membaca anak dapat meningkat. Riset berikut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak didik kelas I SDN 2

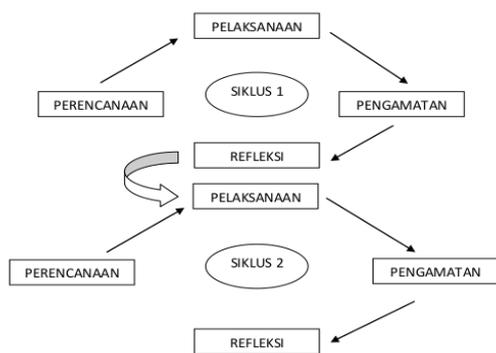
Dompoyongan Klaten.

B. Metode Penelitian

Riset berikut dilaksanakan di SDN 2 Dompoyongan Klaten. Subjek yang dikenai tindakan yaitu anak didik kelas I yang berjumlah 18 anak didik, diantaranya yaitu 13 anak didik laki-laki dan 5 anak didik perempuan. Sasaran riset berikut yaitu anak didik kelas I yang tidak hafal huruf dan tidak bisa membaca, sehingga riset berikut diharapkan mampu mendorong anak untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang digunakan dalam riset berikut untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh David Hopkins (dalam Ananda, 2019), PTK melibatkan intervensi langsung oleh guru dalam lingkungan belajar dengan tujuan memperbaiki praktik pengajaran, meningkatkan pemahaman terhadap metode yang digunakan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Metodologi ini menggunakan model spiral yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama: **perencanaan (planning)**, yaitu

merancang langkah-langkah perbaikan; **pelaksanaan (doing)**, yaitu mengimplementasikan rencana tersebut; **pengamatan (observing)**, yaitu mengamati proses dan dampak intervensi; serta **refleksi (thinking)**, yaitu menganalisis hasil untuk menentukan langkah berikutnya. Dengan pendekatan spiral ini, proses perbaikan dilakukan secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai, memungkinkan pengembangan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

tes

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Proses pengumpulan data dalam riset berikut menggunakan observasi, eksperimen, dan dokumentasi. Analisis data riset berikut menggunakan rata-rata dan persentase keberhasilan. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

menurut KKTTP bahasa Indonesia adalah 80. Indikasi keberhasilan dalam riset berikut adalah kemampuan membaca anak didik telah mencapai 80%, maka loop berhenti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pertama (tahap awal) Sebelum menggunakan media koran edukasi sandpaper , hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat dari 18 orang anak didik yang tuntas menggunakannya, 2 orang anak dengan proporsi 11%. Ada 16 anak didik yang tidak lulus ataupun persentasenya 89 persen. Dengan ukuran kelas rata-rata 50. Oleh karena itu, tingkat penyelesaian anak didik pada siklus pertama kursus adalah 11%.

Siklus I menerima penilaian dari 18 anak didik, 6 di antaranya menyelesaikan kursus dengan tingkat kelulusan 33%. Ada 12 anak didik yang tidak lulus, ataupun 67%. Dengan rata-rata kelas 61,1. Dengan demikian, jumlah mahaanak didik yang lulus mata kuliah bahasa klasik pada Siklus I adalah 33%.

Proses pembelajaran pada Siklus I memiliki potensi untuk membantu meningkatkan

pemahaman bacaan anak didik Kelas I, namun ukuran hasil yang berhasil belum tercapai. Anak didik-siswi tampak sabar dan gembira saat belajar bahasa Indonesia menggunakan sandpaper . Hal ini sejalan dengan pendapat Wasila dan Zalmaitri (2023) yang menyatakan bahwa surat kabar dapat membantu anak didik memahami dan mengenal beragam jenis teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Darimiati Zuchidi (2019) bahwa guru SD hendaknya berupaya memberikan anak didik keterampilan membaca dasar yang memadai. Oleh karena itu, peneliti memilih media sandpaper sebagai media baca utama.

Berdasarkan evaluasi Siklus II, hasil yang diperoleh adalah sebanyak 16 mahaanak didik tuntas mengikuti perkuliahan dengan persentase 89%. Ada 2 anak didik yang tidak lulus ataupun persentasenya 11 persen. Dengan rata-rata kelas 88,9. Dengan demikian, tingkat kelulusan mahaanak didik Bahasa Klasik Siklus II adalah 89%.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan Siklus I. Kekurangan pada Siklus I diperbaiki. Hal ini menurut peneliti Warsilah dan

Zulmiyetri (2023) yang mengatakan bahwa penggunaan koran dapat membantu anak memahami kata secara praktis. Menurut penelitian Warsala, rata-rata tingkat kelulusan anak didik meningkat hingga 90 persen setelah belajar menggunakan sandpaper .

Aktivitas dan partisipasi anak didik baik. Anak didik berperilaku baik di sekolah. Anak didik akan didisiplinkan dan berperilaku tepat seiring dengan kemajuan tahun ajaran. Interaksi antar anak didik juga positif, terlihat dari kolaborasi saat belajar bersama. Dalam membaca, anak didik dapat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana dengan baik. Anak didik juga dapat memahami apa yang mereka baca dan perilaku membaca mereka benar.

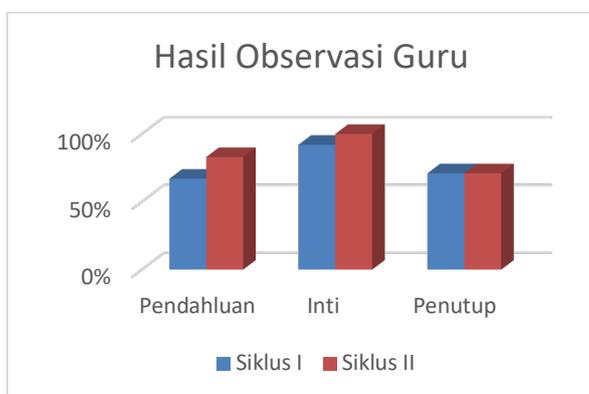
Hasil dari penelitian kelas putaran kedua menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal anak didik telah meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca awal sehingga penelitian dianggap cukup sampai Siklus II.

Tabel 1 Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak didik Kelas I SDN 2 Dompoyongan

No	Tahapan	Rata-rata
----	---------	-----------

1	Pra-Siklus	50
2	Siklus I	61,1
3	Siklus II	88,9

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *sandpaper letter* yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik. Observasi guru diamati oleh wali kelas I dan observasi anak didik diamati oleh peneliti.

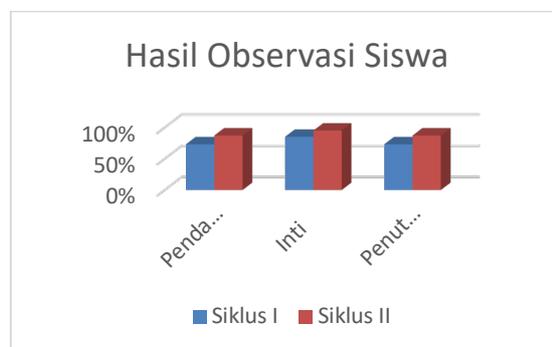


Grafik 1. Hasil Observasi Guru

Hasil pengamatan kinerja guru di siklus I memiliki kategori yang cukup. Melakukan kegiatan pendahuluan adalah salah satu komponen dari tahapan kinerja guru pada siklus I. Pada kegiatan pendahuluan 67% guru melaksanakan aspek penilaian, pada kegiatan inti 91% guru melaksanakan aspek penilaian pada siklus I ini guru fokus menjelaskan materi pembelajaran tanpa memberikan kesempatan anak didik untuk

bertanya, kegiatan penutup mencapai 71% guru telah melaksanakan aspek penilaian, namun pada siklus I ini guru tidak memberikan motivasi kepada anak didik dan tidak menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Kegiatan pendahuluan pada siklus II ini mengalami peningkatan mencapai 83% guru telah menyampaikan aspek penilaian, pada kegiatan inti mengalami peningkatan sebesar 100% semua sudah disampaikan, pada kegiatan penutup 71% guru telah melaksanakan aspek penilaian. Adapun untuk observasi anak didik dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil Observasi Anak didik

Riset berikut berfokus pada penggunaan media *sandpaper* untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak didik kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan. Sebelum penelitian dilakukan, berbagai masalah ditemukan dalam proses pembelajaran, seperti tingkat

kehadiran anak didik yang rendah, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, dan rendahnya keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran. Pada tahap awal, tingkat kehadiran anak didik hanya mencapai 73%, dan banyak anak didik terlambat masuk kelas ataupun berlarian di sekitar ruangan. Selain itu, meskipun guru telah memberikan penjelasan, 85% anak didik gagal memahami materi. Pada permainan tertutup, hanya sebagian kecil anak didik yang memperhatikan demonstrasi guru, sehingga tingkat kegagalan mencapai 73%.

Untuk mengatasi masalah tersebut, riset berikut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart. Riset berikut melibatkan 18 anak didik kelas I sebagai subjek, dengan target untuk meningkatkan keterampilan membaca awal melalui pendekatan berbasis media sandpaper .

Pada Siklus I, hasil menunjukkan bahwa 6 anak didik (33%) berhasil tuntas membaca,

sementara 12 anak didik (67%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 61,1. Kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterlibatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran dan kurang optimalnya penggunaan media sandpaper . Meski demikian, data ini memberikan landasan untuk melakukan perbaikan pada Siklus II.

Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Semua anak didik hadir tepat waktu, duduk dengan tertib, dan memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas pembelajaran berbasis media sandpaper juga lebih terstruktur, sehingga anak didik lebih mudah memahami materi. Hasilnya, 16 anak didik (89%) berhasil tuntas membaca, sedangkan hanya 2 anak didik (11%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,9. Pada permainan tertutup, semua anak didik menunjukkan fokus penuh terhadap demonstrasi guru, dan tingkat keberhasilan mencapai 87%.

Hasil riset berikut sejalan dengan temuan Tri Indah Setia (2021), yang menunjukkan bahwa media sandpaper efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Sandpaper memanfaatkan

kemampuan motorik anak didik, seperti aktivitas menggerakkan tangan, sekaligus melibatkan aspek visual. Media ini memudahkan anak didik untuk memahami bentuk huruf dan kata melalui pendekatan interaktif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sandpaper terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak didik kelas I. Efektivitas pembelajaran meningkat dari 80% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II, sementara kemampuan membaca awal anak didik meningkat dari 78% menjadi 90%. Media berbasis sandpaper tidak hanya membantu anak didik meningkatkan fokus, tetapi juga memberikan alternatif yang menarik dalam pembelajaran literasi dini.

Riset berikut menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif *sandpaper* dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar. Media *sandpaper* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat,

sehingga dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran literasi di tingkat awal.

Ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 80% dan observasi keterampilan membaca permulaan anak didik pada siklus I sebesar 78%. Selanjutnya pada siklus II ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 88% dan observasi keterampilan membaca permulaan anak didik meningkat menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak didik Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 1–10.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamila, I. N. (2023). *Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*

- (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Kurniasturi, I. dan Fransisca Mbawo. (2018). Kreatif Mengajar Bahasa dengan Montessori. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Nahdi, K., dan Dukha Yunitasari. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453. Diakses pada tanggal 9 Juli 2021 dari <http://eprints.hamzanwadi.ac.id>
- Pramita, Vidya Dwina, *Jatuh Conta Pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, Yogyakarta: B First, 2017
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Anak didik Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Romelah, S., & Laili, A. M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 02 Ngrayung. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i1.433>
- Setia, T. I. (2021). Implementasi Media Sandpaper Letter dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung. 6(11).
- Sumiharsono, R. dan Hisbiyatul, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Putaka Abadi.